

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENYAJIAN
DATA SISWA KELAS 5 SDN 05 MADIUN LOR**

Andi Santoso¹, Octarina Hidayatus Sholikhah², Sri Pudjiwati³

¹Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun, ³SDN 05 Madiun Lor
¹santoso271@gmail.com , ²octariana@unipma.ac.id , ³watik100670@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of mind mapping learning media on mathematics learning outcomes in the material for presenting data for grade 5 students at SDN 05 Madiun Lor, Manguharjo District, Madiun City, East Java for the 2022/2023 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research were class 5A students at SDN 05 Madiun Lor. The assessment instruments used in this study were tests of type a, b, c and description with a total of 25 numbers, which were divided into 10 questions of type a, b, c, 15 questions of type description. The data collection technique used in this study used a test technique carried out at the end of the lesson. Analysis of student learning outcomes is calculated using the formula: Student value = (gain score)/(maximum score) x 100. Data processing techniques using the Minimum Completeness Criteria (KKM). Data analysis used is descriptive analysis technique. The results of the study show that mind mapping learning media can improve mathematics learning outcomes in the material for presenting data for class 5A students at SDN 05 Madiun Lor. This can be proven from the percentage of students' math completeness in class 5A in the midterm test which is 46.67% with an average score of 67.17%. Cycle I experienced an increase of 13.33% with a completeness percentage of 60% and an average value of 72.35. Cycle II experienced an increase of 16.67% with a completeness percentage of 76.67% and an average score of 79.47. Cycle III experienced an increase of 20% with a completeness percentage of 96.67% and an average value of 86.47.

Keywords: Learning Achievement, Mind Mapping Media, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Matematika pada materi penyajian data siswa kelas 5 SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Jawa Timur tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5A SDN 05 Madiun Lor. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bertipe a,b,c dan uraian dengan jumlah 25 nomor, yang dibagi menjadi 10 soal bertipe a,b,c, 15 soal bertipe uraian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Analisis hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus: Nilai siswa = (skor perolehan)/(skor maksimal) x 100. Teknik pengolahan data dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penyajian data siswa

kelas 5A SDN 05 Madiun Lor. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase ketuntasan matematika siswa kelas 5A pada ulangan tengah semester adalah 46,67% dengan nilai rata-rata 67,17%. Siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,33% dengan persentase ketuntasan 60% dan nilai rata-rata 72,35. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,67% dengan persentase ketuntasan 76,67% dan nilai rata-rata 79,47. Siklus III mengalami peningkatan sebesar 20% dengan persentase ketuntasan 96,67% dan nilai rata-rata 86,47.

Kata Kunci: Hasi Belajar, Media Mind Mapping, Matematika

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses guru dalam memfasilitasi peserta didik menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Tujuan dalam sebuah pembelajaran tidak hanya untuk menambah pengetahuan saja tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan karakteristik profil pelajar Pancasila sehingga mereka mempunyai kebiasaan yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari/ merubah perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Supena dkk. (2021) menyatakan bahwa karakter siswa abad 21 antara lain memiliki kemampuan bekerja sama, literasi digital, dan kecakapan hidup (Suprihatin & Hariyadi, 2021). Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tentunya dalam menjalin interaksi yang baik guru memerlukan pengkondisian kelas yang baik

menggunakan media, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran era baru merupakan pembelajaran yang diterapkan pada zaman sekarang. Kurikulum yang diterapkan dalam satuan Pendidikan sekarang adalah menuju kurikulum merdeka. Dimana guru mempunyai kemerdekaan dalam mengajar, yaitu merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik menggunakan media pembelajaran yang menarik, memanfaatkan teknologi, dan lingkungan sekitar guna untuk menciptakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Peserta didik mempunyai kemerdekaan untuk belajar melalui perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah guru rancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid.

Dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan berpusat pada

peserta didik guru memerlukan media pembelajaran konkrit sebagai penunjang belajar dan sarana peserta didik untuk memaknai pengetahuan mereka. Media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Siswa lebih menyukai penyampaian materi menggunakan media pembelajaran interaktif maupun konkrit dari pada ceramah.

Pada saat kegiatan observasi dan asistensi di kelas selama kegiatan PPL di kelas 5A peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu pada mata pelajaran matematika siswa masih banyak yang kurang memahami rumus matematika dan pengaplikasian rumus matematika untuk mengerjakan soal dan siswa tidak mau bertanya kepada guru untuk lebih menjelaskan materi yang kurang mereka pahami. Ada juga siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan ramai sendiri di kelas. Setelah melakukan wawancara dengan siswa peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika karena dianggap susah dan ada beberapa yang menyukai pelajaran matematika tetapi masih kebingungan dalam beberapa materi. Pelajaran matematika dirasa sulit oleh

peserta didik karena dalam pembelajaran matematika ada sistem hafalan rumus, penerapan/pengaplikasian rumus, dan juga harus menggunakan logika pada soal-soal bertipe HOTS.

Menurut Joharman (2016) matematika berisikan pengetahuan mengenai aspek yang paling dasar dalam kehidupan manusia dan masalah-masalah yang akan terwujud di dalam kehidupan sehari-hari (Istianah, 2021). Zakaria (2007) mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang matematika akan membantu untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari (Hasan, 2021). Selanjutnya Retnoningsih (2020) menyatakan bahwa matematika juga berguna untuk kepentingan hidup dan sebagai dasar dari ilmu-ilmu yang lain (Sukmawati, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk lebih mendalami mata pelajaran matematika di sekolah, agar mereka lebih terlatih dalam memecahkan permasalahan sehari-hari.

Auliya (2016) menyatakan bahwa matematika dianggap sulit dikarenakan karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, terdapat simbol/lambang serta rumus yang membingungkan peserta didik (Hasan, 2021). Khoerunnisa (2016) menyatakan bahwa Matematika selalu menjadi momok menakutkan bagi kebanyakan orang, karena memuat perhitungan, rumus serta model matematika yang sukar yang menyebabkan matematika tidak ditekuni secara mendalam (Pratama et al., 2023). Hal ini juga peneliti temukan pada saat observasi dan asistensi mengajar di kelas 5 SDN 05 Madiun Lor dimana masih banyak siswa yang kebingungan dalam memahami rumus, mengaplikasikan rumus, dan menyelesaikan soal yang menggunakan logika pada soal bertipe HOTS. Mereka juga masih sering kebingungan dalam memahami soal dan menentukan Langkah pengerjaan yang sistematis sehingga mudah untuk diterapkan.

Permasalahan yang terjadi di atas berdampak pada hasil Ujian Tengah Semester UTS tahun pelajaran 2022/2023 siswa kelas 5A yang nilai rata-rata tiap kelasnya masih dibawah KKM. Secara lebih jelas, hasil studi dokumen nilai

ulangan tengah semester (UTS) pada mata pelajaran IPA disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai UTS Siswa Kelas 5A di SDN 05 Madiun Lor

Nilai KKM	Kategori	Jumlah Siswa	Persentasi dalam %
≥ 75	Tercapai	14	46,67 %
< 70	Tidak tercapai	16	53,33 %

Hal ini menjadi alasan utama dilaksanakannya penelitian ini. Peneliti juga menemukan suatu permasalahan bahwa ada beberapa anak yang mengikuti kegiatan lomba maupun cerdas cermat pada mata pelajaran lain sehingga mereka sering izin untuk Latihan dan tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga berdampak pada kemampuan mereka dalam mata pelajaran matematika, karena mereka juga sering ketinggalan pelajaran dan harus belajar sendiri dan juga harus mempersiapkan diri untuk lomba maupun cerdas cermat.

Ardiyanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran siswa. Hasil belajar diperoleh setelah siswa melakukan serangkaian proses pembelajaran (Erina, 2022). Menurut Adnyana (2020) hasil belajar merupakan segala upaya yang

mengangkut aktivitas otak (proses berpikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hasan, 2021). Widana et al. (2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dalam pembelajaran (Hasan, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dapat diperoleh oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu keberhasilan penyampaian tujuan pembelajaran. Apabila nilai rata-rata kelas masih di atas KKM dapat dikatakan tujuan pembelajaran yang disampaikan sudah terpenuhi.

Wena (2011) menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran oleh guru diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Wati et al., 2021). Agar siswa dapat menguasai pembelajaran matematika tidak hanya menggunakan hafalan saja melainkan menggunakan Latihan soal dan akan lebih mudah jika menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas 5A di SDN 05 Madiun Lor mengalami kesulitan memahami mata pelajaran matematika. Untuk itu guru perlu menciptakan suatu media pembelajaran menarik yang dapat membantu siswa memahami materi. Penggunaan media pembelajaran yang menarik tersebut dapat membuat siswa lebih bersemangat dan fokus dalam pembelajaran sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi penyajian data.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam menemukan konsep adalah media pembelajaran mind mapping. Dalam perancangan media mind mapping diperlukan kreatifitas seorang guru untuk mendesain materi dan merangkumnya kedalam sebuah mind mapping.

Nurdyansah & Fahyuni (2016) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan mencakup

beberapa komponen penting salah satunya yaitu media pembelajaran, kurikulum dan fasilitas yang ada di sekolah menengah (Yantik et al., 2022).

Tony buzan (2008) menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pemetaan pikiran yaitu teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membntuk kesan (Harwanti et al., 2021). Sementara itu, menurut Riyanto (2012) *mind mapping* adalah tipe pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai pengalaman belajarnya. Tipe ini cocok bahkan sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. (Husni, 2022 dalam (Ratna et al., 2022)).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *mind mapping* adalah suatu cara untuk memetakan konsep pemikiran melalui gambaran-gambaran maupun garis-garis yang berkesinambungan dan membentuk

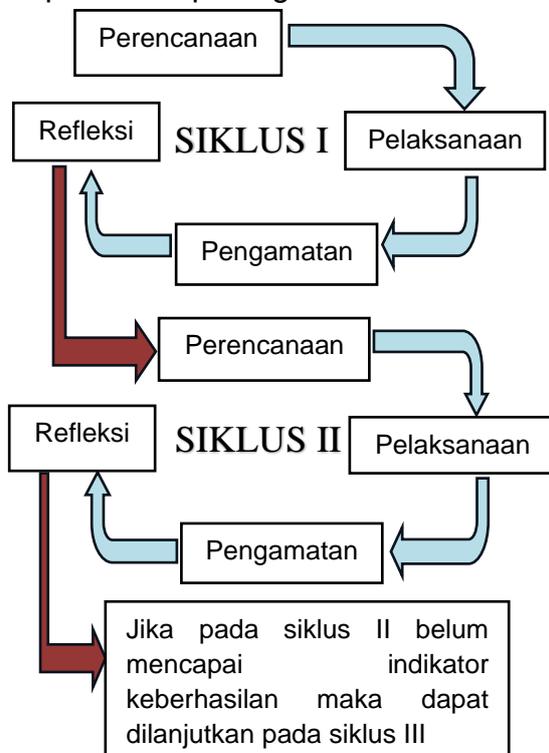
gamabaran peta konsep secara ringkas. Melalui media pembelajaran *mind mapping* peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan aktif untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru menggunakan pola pikir mereka sendiri. Peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep dengan mencoba menerapkannya sendiri menggunakan media pembelajaran *mind mapping*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh media pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada materi penyajian data siswa kelas V SDN 05 Madiun Lor”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan dalam materi penyajian data. Menurut Suhardjono (2017) penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya bersama dengan orang lain (kolaboratif) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Nofitasari et al., 2022). Sedangkan menurut

Wina Sanjaya (2009) PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Yuniarti, 2022). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5A SDN 05 Madiun Lor. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bertipe a,b,c dan uraian dengan jumlah 25 nomor, yang dibagi menjadi 10 soal bertipe a,b,c, 10 soal berisi jawaban singkat, dan 5 soal bertipe uraian Panjang/ penjabaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: (Arikunto, 2010 dalam Harwanti et al., 2021)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan mengenai tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan, antara lain:

1. Perencanaan

Arikunto (2014) mengungkapkan dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Harwanti et al., 2021). Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan, menyepakati jadwal praktik dengan guru kelas, membuat rancangan pembelajaran, membuat LKPD individu, dan mendesain bagan *mind mapping* yang akan diterapkan Bersama siswa.

2. Pelaksanaan

Arikunto (2014) mengungkapkan tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Harwanti et al., 2021). Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan menerapkan rancangan pembelajaran dan media pembelajaran *mind mapping* yang telah didesain.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas dan juga observer melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti bersama dosen pembimbing dan guru pamong mendiskusikan hasil tindakan dan membahas permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh refleksi dari dosen pembimbing lapangan dan juga guru kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya/ menyatakan bahwa proses pembelajaran tersebut sudah berlangsung lancar dan sudah berdampak pada hasil belajar siswa yang merupakan tujuan dari penelitian

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik tes yaitu mengerjakan LKPD di akhir pembelajaran yang berjumlah 25 soal untuk memperoleh hasil belajar

siswa. Data tes ini di ambil dari tiap siklus yang terdiri dari 3 siklus , sehingga tiap siklus diperoleh data post test mengenai materi penyajian data. Perhitungan skor yang digunakan adalah: untuk romawi I skor maksimal tiap nomor adalah 1, romawi II skor maksimal tiap nomor adalah 2, dan untuk romawi III skor maksimal tiap nomor adalah 4, sehingga diperoleh nilai maksimal dalam post test adalah 50. Untuk menganalisis hasil belajar siswa yaitu dengan cara menjumlah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Teknik pengolahan data dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penilaian yang diperoleh siswa melalui tes hasil belajar digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif, sehingga diperoleh nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa satu kelas. Untuk menghitung rata-rata skor yang diperoleh satu kelas dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber: Ngalm Purwanto
(2013 dalam Afdholiyah et al., 2021)

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

Σx = Jumlah skor semua siswa

N = Jumlah siswa/ banyaknya data

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$TB = \frac{\Sigma S \geq KKM}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB : Ketuntasan Belajar

$\Sigma S \geq KKM$: Jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari atau sama dengan KKM

N : Banyak siswa

KKM : 75

100% : Bilangan tetap

Trianto (2010) menyatakan bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa >65%, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat >85% siswa yang telah tuntas belajarnya (Arip & Aswat, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Pada tahap prasiklus didapatkan permasalahan bahwa hasil Ujian Tengah Semester siswa kelas 5A di SDN 05 Madiun Lor pada mata pelajaran Matematika masih dibawah rata-rata dengan

persentase 46,67% sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika 75. Dari data Ujian tengah semester diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 67,17 dari 30 siswa, 14 siswa dinyatakan tuntas atau menunjukkan pencapaian prestasi sudah mencapai KKM, dan sebanyak 16 siswa belum tuntas atau menunjukkan pencapaian prestasi belum mencapai KKM. Hal ini menjadi alasan utama dilaksanakannya penelitian ini. Sehingga dalam hal ini diperlukan sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 5A di SDN 05 Madiun Lor. Fokus materi dalam mata pelajaran matematika yang akan dilakukan Tindakan adalah pada penyajian data dan peneliti akan menggunakan media mind mapping untuk memfasilitasi siswa mengkonstruksi pemahaman mereka terkait materi penyajian data. Media mind mapping tersebut akan diterapkan ke dalam 3 siklus dalam pembelajaran yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Media pembelajaran mind mapping akan divariasikan pada setiap siklusnya agar siswa tidak merasa bosan.

2. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini adalah melengkapi bagan mind mapping yang telah dibuat oleh guru sehingga menjadi mind mapping penyajian data. Siswa akan dibentuk menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok akan menyelesaikan 1 teknik penyajian data dan mempresentasikan di depan kelas sedangkan kelompok yang lain akan memberikan tanggapan. Setelah siswa mempresentasikan hasil dari kelompoknya mereka akan menempelkan hasil penyajian data mereka ke media mind mapping yang telah disediakan.



Gambar 2. Proses pembelajaran menggunakan media mind mapping Siklus I



Gambar 3. Hasil Media Mind mapping penyajian data Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media mind mapping diperoleh data rata-rata persentase ketuntasan siswa adalah 60%. Siswa mengalami peningkatan pembelajaran sebanyak 13,33 % dengan nilai rata-rata 72,35 Berikut adalah tabel Hasil belajar Matematika siswa pada siklus I

Tabel 2. Data Hasil Belajar Matematika Siklus I

Nilai KKM	Kategori	Jumlah Siswa	Persentasi dalam %
≥ 75	Tercapai	18	60 %
< 70	Tidak tercapai	12	40 %

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 13,33 % akan tetapi masih memerlukan Tindakan sampai rata-rata persentase ketuntasan mereka mencapai

>85%. Untuk itu peneliti melakukan refleksi dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

3. Siklus II

Setelah melakukan refleksi peneliti membuat ulang bagan mind mapping. Media mind mapping yang diterapkan pada siklus II ini dibuat lebih menarik dan fariatif menggunakan kartu angka, kubus kayu, dan menggunakan benik baju yang dilem untuk diberi perekat sehingga media dapat dipasang dan dilepas sesuai dengan kebutuhan. Media mind mapping tersebut lebih berfariatif karena dapat dipakai berulang kali dan dapat memperbaiki efisien waktu selama proses pembelajaran karena siswa hanya menempelkan media yang sudah disediakan. Untuk pelaksanaan siswa tetap dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mengerjakan 1 teknik penyajian data dan mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang presentasi.



Gambar 4. Proses pembelajaran menggunakan media mind mapping Siklus II



Gambar 5. Hasil Media Mind mapping penyajian data Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media mind mapping pada siklus II diperoleh data rata-rata persentase ketuntasan siswa adalah 76,67 %. Siswa mengalami peningkatan pembelajaran sebanyak 16,67 %

dengan nilai rata-rata 79,47 Berikut adalah tabel Hasil belajar Matematika siswa pada siklus II

Tabel 3. Data Hasil Belajar
Matematika Siklus II

Nilai KKM	Kategori	Jumlah Siswa	Persentasi dalam %
≥ 75	Tercapai	23	76,67 %
< 70	Tidak tercapai	7	23,33 %

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 16,67 % akan tetapi masih memerlukan Tindakan sampai rata-rata persentase ketuntasan mereka mencapai >85%. Untuk itu peneliti melakukan refleksi dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus III

4. Siklus III

Setelah melakukan refleksi peneliti melakukan perubahan langkah pada kegiatan kelompok yaitu dengan menugaskan tiap anggota kelompok untuk membuat bagan mind mapping sendiri dari awal hingga akhir dan mempresentasikan hasil mind mapping penyajian data mereka di depan kelas serta membandingkan data yang telah mereka sajikan

dengan anggota kelompok lain apakah terdapat perbedaan. Media mind mapping yang diterapkan pada siklus II digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sulit yang memerlukan logika dalam pemecahan masalah.



Gambar 6. Hasil Media Mind mapping penyajian data Siklus III

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media mind mapping pada siklus III diperoleh data rata-rata persentase ketuntasan siswa adalah 96,67 %. Siswa mengalami peningkatan pembelajaran sebanyak 20 % dengan nilai rata-rata 86,47 Berikut adalah tabel Hasil belajar Matematika siswa pada siklus II

Tabel 4. Data Hasil Belajar
Matematika Siklus III

Nilai KKM	Kategori	Jumlah Siswa	Persentasi dalam %
≥ 75	Tercapai	29	96.67 %

< 70	Tidak tercapai	1	3,33 %
----------------	----------------	---	--------

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 20 % dan persentase ketuntasan mereka telah mencapai >85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mind mapping pada mata pelajaran matematika dalam materi penyajian data dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga media mind mapping terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media pembelajaran mind mapping terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada materi penyajian data siswa

kelas V SDN 05 Madiun Lor dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penyajian data siswa kelas 5A SDN 05 Madiun Lor. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase ketuntasan matematika siswa kelas 5A pada pra siklus adalah 46,67% dengan nilai rata-rata 67,17%. Siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,33% dengan persentase ketuntasan 60% dan nilai rata-rata 72,35. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,67% dengan persentase ketuntasan 76,67% dan nilai rata-rata 79,47. Siklus III mengalami peningkatan sebesar 20% dengan persentase ketuntasan 96,67% dan nilai rata-rata 86,47. Sesuai dengan pernyataan Trianto (2010) bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat >85% siswa yang telah tuntas belajarnya (Arip & Aswat, 2021). Pada siklus III ketuntasan siswa sudah melebihi 85% sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika pada materi penyajian data siswa kelas 5A dikatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdholiyah, E., Anjarini, T., & Purwoko, R. Y. (2021). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri 2 Seren tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 95–105.
- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media pop up book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268.
- Erina, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2012–2022.
- Harwanti, M. S., Pratiwi, I. A., & Setiawan, D. (2021). Penerapan Model Mind Mapping Menggunakan media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 5 Pada Siswa Kelas IV SD 02 Megawon. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 7–12.
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 630–640.
- Istianah, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 1(2), 431–446.
- Nofitasari, D., Anjarini, T., & Suyoto, S. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping Pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Negeri Korowelang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 85–92.
- Pratama, G. H., Sugandi, A. I., & Yuliani, A. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI HIMPUNAN MENGGUNAKAN LKS DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS VII SMP NEGERI 1 MARGAASIH. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(1), 301–310.
- Ratna, R., Azis, M., & Fahreza, M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Mind Mapping Berbantuan Media Gambar SD Negeri 169 Tokala. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 254–259.
- Rohmah, U., Widyaningsih, S. F., Artikasari, W., & Hajron, K. H. (2022). Media Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1423–1431.

Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59.

Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(4), 1384–1393.

Wati, R., Ismail, I., & Norra, B. I. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA MIND MAP PADA MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATERI PROTISTA. *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi*, 11(2), 122–130.

Yantik, F., Sutrisno, S., & Wiryanto, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Flash Card Math dengan Strategi Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420–3427.

Yuniarti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajarmatematika Bangun

Ruang Dengan Menggunakan Metode Mind Map Pada Siswa Kelas V SD Negeri Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 9(1), 8–15.